

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2006).

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2016). Sebagai suatu kelompok, subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang sama dan membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan suatu kumpulan individu dengan karakteristik yang sama dan dalam wilayah yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan tahun 2016 sampai 2019 yang terdaftar aktif di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Populasi penelitian sebanyak 857 mahasiswa, jumlah ini diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Akademik Untag Surabaya, sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Psikologi Untag

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2016	188
2017	161
2018	220
2019	288
Total	857

Sumber : Biro Akademik Untag Surabaya

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi karena merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2016). Teknik penggunaan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan probability sampling yaitu simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin agar penelitian dapat lebih mudah. Untuk lebih jelas rumus Slovin yang dikemukakan oleh Umar (2013) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Gambar 1. Rumus Slovin

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e = 0,1$

rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sehingga: } n = 857 / (1 + (857 \times 0,1^2))$$

$$n = 857 / (1 + (857 \times 0,01))$$

$$n = 857 / (1 + 8,57)$$

$$n = 857 / 9,57$$

$$n = 89$$

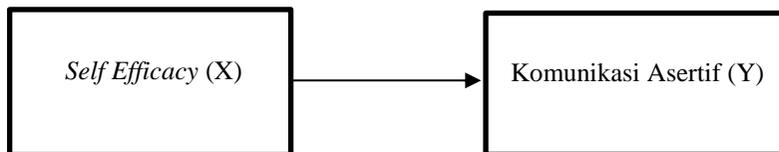
Peneliti menggunakan rumus diatas untuk menentukan jumlah sampel, maka dibutuhkan 89 Mahasiswa Angkatan tahun 2016-2019 Psikologi Universitas 17 Agustus 1945.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel itu sendiri biasanya diukur menggunakan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebuah hubungan antara variabel X dan Y. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu : variabel bebas (X) self efficacy dan variabel terikat (Y) komunikasi asertif. Keterkaitan antara keduanya digambarkan sebagai berikut :

1. Variabel (X) : Self Efficacy
2. Variabel (Y) : Komunikasi Asertif



Gambar 2 .Hubungan Antara Self Efficacy dengan Komunikasi Asertif pada Mahasiswa KKNI di Universitas 17 Agustus 1945

C. Instrumen Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala adalah suatu jenis alat pengukur dengan menggunakan sejumlah pertanyaan berupa tulisan yang dipakai untuk memperoleh informasi dari responden (Hadi, 2004). Kegiatan pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model Skala Likert, skala yang digunakan meliputi skala self efficacy dan komunikasi asertif dengan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh subyek diantaranya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor alternatif jawaban untuk setiap butir pertanyaan positif (Favourable) dan pertanyaan negatif (Unfavourable) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Penilaian Butir Skala

Jawaban	Skor	
	Aitem Favourable	Aitem Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Komunikasi Asertif

a. Definisi Operasional

Komunikasi asertif diartikan sebagai pernyataan diri yang positif yang menunjukkan sikap menghargai orang lain.

Definisi operasional di atas dilandasi oleh teori Alberti dan Emmons (dalam Rahayu, 2018) yang memuat aspek yaitu bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur komunikasi asertif ialah menggunakan skala komunikasi asertif yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Skala tersebut berdasarkan aitem pernyataan yang sesuai dengan indikator.

Peneliti mengambil beberapa indikator dari aspek aspek yang telah dilandasi oleh teori Alberti dan Emmons (dalam Rahayu, 2018) :

- 1) Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri. Diukur melalui indikator :
 - a) Membuat keputusan yaitu proses pemilihan alternatif jawaban atau cara untuk mengambil beberapa alternatif pilihan jawaban yang ada.
 - b) Mengambil inisiatif yaitu kemampuan seseorang dalam menemukan cara baru dalam memecahkan suatu masalah.
 - c) Percaya pada yang dikemukakan sendiri yaitu individu tersebut mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki.
 - d) Dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya yaitu mempunyai sebuah tujuan yang harus dicapai dan melakukan berbagai cara agar mendapatkannya.

- e) Mampu berpartisipasi dalam pergaulan yaitu keterlibatan seseorang ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu.
- 2) Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman. Diukur melalui indikator :
- a) Mampu menyatakan rasa tidak setuju yaitu mampu menolak secara halus dan tidak menyinggung perasaan dari orang lain.
 - b) Mampu menunjukkan rasa marah yaitu mampu menunjukkan ketidaksenangan terhadap suatu hal atau mampu menunjukkan bahwa dirinya sedang marah.
 - c) Mampu menunjukkan afeksi yaitu menunjukkan perasaan kasih sayang terhadap orang lain.
 - d) Mampu mengakui perasaan takut atau cemas yaitu mampu mengungkapkan perasaan takut, cemas yang dirasakan kepada orang lain.
 - e) Mampu menunjukkan dukungan yaitu mampu menunjukkan dukungan yang positif kepada orang lain.
 - f) Bersikap spontan yaitu menunjukkan reaksi langsung tanpa berpikir panjang.
- 3) Mampu mempertahankan diri. Diukur melalui indikator :
- a) Mampu untuk berkata tidak apabila diperlukan yaitu pada situasi tertentu individu mampu untuk berkata tidak pada hal yang kurang disukai.
 - b) Mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan dari orang lain dengan baik.
 - c) Terbuka mengekspresikan dan mempertahankan pendapat yaitu mampu mengkomunikasikan perasaan yang sedang dialami dan dapat mempertahankan pendapat yang dimiliki ketika mendapat sanggahan dari orang lain.
- 4) Mampu menyatakan pendapat
- a) Mampu menyatakan pendapat atau gagasan yaitu ketika mendapat suatu ide atau mempunyai pendapat dapat mengungkapkan dengan baik.
 - b) Mengadakan suatu perubahan yaitu menyukai sesuatu hal yang baru.

- 5) Tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Diukur melalui indikator :
- a) Mampu untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan, tanpa melukai perasaan orang lain dan tetap menghargai hak-hak orang lain.

Tabel 3. Blueprint Skala Komunikasi Asertif

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Σ
			Favourable	Unfavourable	
1	Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri	Membuat keputusan	1, 35, 69	18, 52, 76	6
		Mengambil inisiatif	2, 36	19, 53	4
		Percaya pada yang dikemukakan sendiri	3, 37,70	20,54	5
		Dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya	4, 38	21, 55	4
		Mampu berpartisipasi dalam pergaulan	5, 39, 71	22, 56, 77	6
2	Mampu mengekspresikan perasan jujur dan nyaman	Mampu menyatakan rasa tidak setuju	6, 40	23, 57	4
		Mampu menunjukkan rasa marah	7, 41	24, 58, 78	5
		Mampu menunjukkan afeksi	8, 42, 72	25, 59, 79	6
		Mampu mengakui perasaan takut atau cemas	9, 43	26, 60	4
		Mampu menunjukkan dukungan	10, 44	27, 61	4
		Bersikap spontan	11, 45	28, 62	4
		Mampu berkata tidak apabila diperlukan	12, 46	29, 63	4
		Mampu menanggapi kritik, celaan dan kemarahan orang lain	13, 47	30, 64, 80	5
3	Mampu mempertahankan diri	Terbuka mengekspresikan ,mempertahankan pendapat	14, 48, 73	31, 65	5
		Mampu menyatakan pendapat atau gagasan	15, 49, 74	32, 66	5
4	Mampu menyatakan pendapat	Mengadakan suatu perubahan	16, 50	33, 67, 81	5
		Mampu menyatakan kritik secara adil tanpa melukai hak-hak orang lain	17, 51, 75	34, 68	5
TOTAL			41	40	81

c. Uji Coba Alat Ukur

1) Validitas Alat Ukur

Validitas (kesahihan) adalah sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu sistem dinyatakan sah jika instrument mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkap (Hadi, 2000).

Menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu item memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan *index corrected item total correlation* $< 0,30$ berarti dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *index corrected item total correlation* positif lebih besar dari $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2009).

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau $> 0,30$ jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki index daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat diperitmbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2009).

Tabel 4. Blueprint Skala Komunikasi Asertif setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem	
			Aitem gugur	Aitem valid
1	Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri	Membuat keputusan	35	1, 18, 52, 69, 76
		Mengambil inisiatif	19, 36, 53	2
		Percaya pada yang dikemukakan sendiri	-	3, 20, 37, 54, 70
		Dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya	4	38, 21, 55
		Mampu berpartisipasi dalam pergaulan	71	5, 22, 39, 56, 77
		Mampu menyatakan rasa tidak setuju	6	40, 23, 57
		Mampu menunjukkan rasa marah	24, 41, 78	7, 58
2	Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	Mampu menunjukkan afeksi	8, 25, 72	42, 59, 79
		Mampu mengakui perasaan takut atau cemas	43, 60	9, 26
		Mampu menunjukkan dukungan	44	10, 27, 61
		Bersikap spontan	11, 28, 45	62
		Mampu berkata tidak apabila diperlukan	12, 46	29, 63
		Mampu menanggapi kritik, celaan dan kemarahan orang lain	13, 30, 47, 80	64
		Terbuka	14, 31, 48	65, 73
3	Mampu mempertahankan diri	Mampu menyatakan pendapat	-	32, 15, 49, 66, 74
		Mengadakan suatu perubahan	-	16, 33, 50, 67, 81
		Mampu menyatakan kritik tanpa melukai hak-hak orang lain	34, 75	17, 51, 68
4	Mampu menyatakan pendapat	Mampu menyatakan pendapat atau gagasan	-	32, 15, 49, 66, 74
		Mengadakan suatu perubahan	-	16, 33, 50, 67, 81
5	Tidak mengabaikan hak-hak orang lain	Mampu menyatakan kritik tanpa melukai hak-hak orang lain	34, 75	17, 51, 68
TOTAL			30	51

Hasil uji instrument skala komunikasi asertif yang berisi 81 aitem, terdapat 30 aitem gugur (aitem nomor 4, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 19, 24, 25, 28, 30, 31, 34, 35, 36, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 53, 60, 71, 72, 75, 78, 80) dan aitem sah dengan koefisien *Corrected item total correlation* antara 0,234 –

0,674. Semua perhitungan uji instrument dianalisis dengan menggunakan program statistik (SPSS 22.0 for windows).

2) Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas (keandalan) menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dan tetap konsisten bila pengukuran itu diulang kembali dengan menggunakan alat yang sama (Hadi, 2000).

Pengujian estimasi terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Angka *Cronbach Alpha* pada kisaran 0,700 berarti dapat diterima, diatas 0,800 berarti baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala komunikasi asertif yang berisi 51 aitem terdapat 100 responden, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah item
0,920	51

Sumber : SPSS 22.0 for windows

Oleh karena hasil perhitungan koefisien Cronbarch's Alpha. (0,920) lebih besar dari 0,800, maka skala komunikasi asertif reliabel.

2. *Self Efficacy*

a. Definisi Operasional

Self Efficacy merupakan keyakinan individu dalam kemampuannya sendiri untuk mengatur dan menerapkan tindakan untuk menghasilkan pencapaian dan hasil yang diinginkan.

Definisi operasional diatas didasari oleh teori dari Bandura (1977) yang memuat aspek-aspek yaitu :

- 1) Tingkat (*Level*)
- 2) Kekuatan (*Strength*)
- 3) Generalisasi (*Generality*)

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* ialah menggunakan skala *self efficacy* yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Skala tersebut berdasarkan aitem pernyataan yang sesuai dengan indikator.

Skala *self efficacy* yang dilandasi oleh teori Bandura (1977) dibagi menjadi 3 aspek :

- 1) Tingkat diukur dari indikator
 - a) Memiliki keyakinan dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang sulit.
 - b) Memiliki keyakinan bisa menghadapi kegagalan.
- 2) Kekuatan diukur dari indikator
 - a) Mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan pekerjaan.
 - b) Ketahanan diri atau daya juang dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Generalisasi diukur dari indikator
 - a) Mampu belajar dari pengalaman.
 - b) Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap yang positif.

Tabel 6. Blueprint Skala Self Efficacy

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Σ
			Favourable	Unfavourable	
1	Tingkat (Level) tingkat kesulitan yang dihadapi dari sebuah masalah atau tugas	Memiliki keyakinan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1, 13, 25, 32	7, 19, 29, 34	8
		Memiliki keyakinan bisa menghadapi kegagalan	2, 14, 26	8, 20	5
		Mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan pekerjaan	3, 15, 27, 33	9, 21, 30	7
2	Kekuatan (Strength) kekuatan atau penilaian diri dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu tugas atau masalah	Ketahanan diri atau daya juang dalam menyelesaikan pekerjaan	4, 16	10, 22	4
		Mampu belajar dari pengalaman	5, 17	11, 23, 31	5
3	Generalisasi (Generality) keadaan umum dan keyakinan yang berlangsung dalam situasi tertentu	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap yang positif	6, 18, 28	12, 24	5
Total			18	16	34

c. Uji Coba Alat Ukur

1) Validitas Alat Ukur

Validitas (kesahihan) adalah sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu sistem dinyatakan sah jika instrument mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkap (Hadi, 2000).

Dalam menentukan kesahihan butir, peneliti menggunakan ketentuan bila suatu item memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan $\text{index corrected item total correlation} < 0,30$ berarti dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki $\text{index corrected item total correlation}$ positif lebih besar dari $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2009).

Tabel 7. Blueprint Skala Self Efficacy Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem	
			Aitem gugur	Aitem valid
1	Tingkat (Level) tingkat kesulitan yang dihadapi dari sebuah masalah atau tugas	Memiliki keyakinan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	-	1, 7, 13, 19, 25, 29, 32, 34
		Memiliki keyakinan bisa menghadapi kegagalan	-	2, 8, 14, 20, 26
2	Kekuatan (Strength) kekuatan atau penilaian diri dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu tugas atau masalah	Mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan pekerjaan	27	3, 9, 15, 21, 30, 33
		Ketahanan diri atau daya juang dalam menyelesaikan pekerjaan	-	4, 10, 16, 22
3	Generalisasi (Generality) keadaan umum dan keyakinan yang berlangsung dalam situasi tertentu	Mampu belajar dari pengalaman	17, 31	5, 11, 23
		Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap yang positif	18,	6, 12, 24, 28
Total			4	30

Hasil uji instrument skala *self efficacy* yang berisi 34 aitem, terdapat 4 aitem gugur (aitem nomor 17, 18, 27, 31) dan aitem sah dengan koefisien *Corrected item total correlation* antara 0,311 – 0,688. Semua perhitungan uji instrument dianalisis menggunakan program statistik (SPSS 22.0 for windows).

2) Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas (keandalan) menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dan tetap konsisten bila pengukuran itu diulang kembali dengan menggunakan alat yang sama (Hadi, 2000).

Pengujian estimasi terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Angka Cronbach Alpha pada kisaran 0,700 berarti dapat diterima, diatas 0,800 berarti baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala self efficacy yang berisi 30 aitem terdapat 100 responden, sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah item
0,923	30

Sumber : SPSS 22.0 for windows

Oleh karena hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* (0,923) lebih besar dari 0,800, maka skala *self efficacy* reliabel.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel *self efficacy* (X), dan komunikasi asertif (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga akan memberikan informasi bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan kriteria signifikansi untuk hasil perhitungan $> 0,05$, dimana hasil data tersebut berarti terdistribusi normal, jika data terdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik parametik, sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik non-parametik.

Tabel 9. Uji Normalitas Data

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,093	0,034	Tidak Normal
Komunikasi Asertif	0,081	0,107	Normal

Sumber : SPSS 22.0 for windows

Tabel diatas menunjukkan signifikansi hasil perhitungan skala *self efficacy* adalah 0,034 dan untuk komunikasi asertif adalah 0,107 yang mana *self efficacy* lebih kecil dari 0,05 dan komunikasi asertif lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data *self efficacy* yang berasal dari sampel tidak terdistribusi normal, sedangkan data komunikasi asertif yang berasal dari sampel terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan *self efficacy* (X), dan komunikasi asertif (Y). uji linieritas menggunakan uji curve estimation dimana dengan kriteria signifikansi untuk hasil perhitungan $< 0,05$.

Tabel 9. Uji Linieritas Alat Ukur

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	15.948	0.000	Linier
Komunikasi Asertif			

Sumber : SPSS 22.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas, signifikansi untuk hasil perhitungan uji linieritas sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat di artikan bahwa data diatas linier.

2. Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, yaitu untuk variabel komunikasi asertif menghasilkan data yang berdistribusi normal. Analisis data yang dilakukan adalah analisis *Product Moment Pearson*, yaitu menguji hubungan antara variabel *self efficacy* dengan komunikasi asertif.

Kaidah uji signifikansi hasil uji korelasi adalah:

- a. Bila p dari $r_{hitung} \leq 0,01$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat signifikan.
- b. Bila p dari $r_{hitung} \leq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan.
- c. Bila p dari $r_{hitung} > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak signifikan